

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum menjalani operasi, pasien harus melewati tahap pra operasi yang dimulai dari keputusan untuk menjalani prosedur hingga berada di ruang operasi. Pada tahap ini, pasien sering merasa cemas karena harus menunggu jadwal operasi, suatu situasi yang penuh ketidakpastian dan sering kali menimbulkan rasa takut, khawatir, serta kecemasan terhadap prosedur yang akan dilaksanakan (Sitorus & Wulandari, 2020). Dalam situasi ini, perawat memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pasien mengatasi kecemasan, karena mereka adalah pihak yang paling dekat dengan pasien dan selalu tersedia untuk memberikan dukungan (Agustina & Miming, 2018). Fokus utama dalam praktik keperawatan adalah pendekatan caring, yang mendorong perawat untuk bekerja dengan penuh kepedulian. Caring membantu perawat menjaga keseimbangan antara keterampilan, pengetahuan, empati, dan tanggung jawab sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal dan mengurangi kecemasan pasien (Chrisanto & Nopianti, 2020).

Menurut data WHO (2018) 50% pasien pre operasi di dunia mengalami ansietas, dimana 5-25% berusia 5-20 tahun dan 50% berusia 55 tahun. Tingkat ansietas pre operasi mencapai 534 juta jiwa. Menurut (WHO, 2020) Setiap tahunnya, jumlah pasien bedah meningkat sangat

signifikan. Diperkirakan 165 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahun di berbagai belahan dunia. Berdasarkan data (Kemenkes RI, 2019) tindakan operasi atau pembedahan merupakan pengobatan urutan ke 11 dari 50 penyakit di Indonesia, dimana 32% diantaranya merupakan prosedur bedah elektif. Berdasarkan data dari Instalasi Rekam Medik di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri tahun 2023, jumlah tindakan operasi sebanyak 2.188 pasien. Berdasarkan hasil wawancara pada bulan juni 2024 terhadap 10 pasien yang akan menjalani operasi, 7 diantaranya mengatakan merasa cemas sebelum menjalani operasi. Dengan alasan diantaranya 3 merasa takut menjalani operasi, 2 takut akan proses pembiusan dan 2 lainnya takut masuk ruang operasi.

Tindakan pembedahan, baik mayor maupun minor, sering menjadi penyebab kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi. Kecemasan ini dapat bervariasi dari ringan hingga berat, tergantung kondisi masing-masing pasien (Ji et al., 2022). Ketakutan terhadap nyeri, kehilangan kesadaran, dan bahkan kematian selama operasi menjadi faktor utama pemicu kecemasan (Sholikha, 2019). Pasien sering menunjukkan tanda-tanda kecemasan seperti kegelisahan dan mengajukan pertanyaan berulang (Yuni Haryati, 2021). Kecemasan pra-operasi perlu ditangani dengan serius karena dapat menyebabkan perubahan fisiologis, termasuk peningkatan tekanan darah yang mempengaruhi efek anestesi atau bahkan pembatalan operasi (Harahap et al., 2021). Selain itu, kecemasan yang tidak dikelola dapat memicu komplikasi pasca operasi seperti peningkatan rasa sakit dan penyembuhan yang lambat (Mulugeta et al., 2018). Dampak lain termasuk

perubahan fisik seperti peningkatan denyut jantung dan frekuensi napas (Basri & Lingga, 2019). Perilaku caring yang lebih aktif dari perawat sangat penting untuk mengatasi kecemasan pasien, meskipun masih ada tantangan dalam penerapan caring yang konsisten di lapangan (Mulyadi, 2017 dalam Rahman et al., 2023).

Perilaku caring yang dilakukan oleh perawat memiliki dampak besar, seperti membangun hubungan saling percaya, mendukung proses penyembuhan fisik, meningkatkan rasa aman, dan memberikan kenyamanan yang lebih bagi pasien (Nurahayu & Sulastri, 2019). Perawat diharapkan melihat pasien secara holistik, mencakup aspek bio-psikososial dan spiritual. Melalui pelayanan yang komprehensif, perawat dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan. Pendekatan caring, yang mencakup kasih sayang, keramahan, dan pendekatan dinamis, penting untuk meningkatkan kualitas dan kepedulian (Paputungan et al., 2018). Caring sangat diperlukan terutama untuk pasien pra-operasi yang seringkali mengalami kecemasan dan ketakutan terhadap prosedur medis yang akan dijalani (Sitorus & Wulandari, 2020). Ini penting untuk membantu pemulihan pasien serta meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perawatan. Dalam perspektif Islam, perilaku caring sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, seperti dalam Surat Al-Ma'idah ayat 32 yang menyatakan: *"Barang siapa yang memelihara kehidupan seseorang, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan semua manusia."* Ayat ini menunjukkan pentingnya memberikan perhatian dan kepedulian dalam merawat pasien, sebagai bentuk amal dan tanggung jawab dalam memelihara kehidupan. Caring dalam keperawatan bisa

menjadi salah satu cara untuk menjalankan nilai-nilai kasih sayang yang diajarkan dalam Islam, terutama dalam memberikan ketenangan kepada pasien.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan suatu penelitian yang menyeluruh di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri ?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *caring* perawat pada pasien pre operasi di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
3. Menganalisis hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan memperluas wawasan dalam ilmu kesehatan khususnya keperawatan terkait dengan *caring* perawat terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini memberikan peneliti wawasan mendalam terkait hubungan antara *caring* perawat dan kecemasan pasien pre operasi, yang bermanfaat dalam pengembangan keilmuan keperawatan, khususnya dalam konteks manajemen kecemasan.
2. Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang keperawatan, khususnya dalam mengembangkan intervensi yang berfokus pada peningkatan kualitas *caring* perawat dalam menghadapi pasien pre operasi.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Manajemen rumah sakit dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan melalui penerapan pendekatan *caring* yang lebih baik, guna mengurangi kecemasan pasien pre operasi dan meningkatkan kepuasan serta keamanan pasien.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam memahami peran caring perawat dalam mengelola kecemasan pasien. Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan kurikulum pendidikan keperawatan terkait aspek caring dan manajemen kecemasan

1.5 Keaslian Penelitian

Adapun keaslian pada penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini adalah:

1. Wulandari, I. S. M., & Manalu, N. V. (2021). Perilaku *Caring* Perawat dan Dukungan Keluarga terhadap Kecemasan Pre Operasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku kepedulian perawat dan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pra operasi. Metode yang digunakan adalah korelasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pra operasi dengan anestesi umum, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 48 pasien pra operasi yang dijadwalkan pada bulan maret 2020 di Rumah Sakit Advent Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar perawat mempunyai sikap merawat yang baik 91,7%, dukungan keluarga baik 45,8%, dan 56,3% pasien menunjukkan rasa cemas yang sedang. Analisis bivariat menggunakan uji *korelasi Spearman Rho* menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ dimana ada hubungan yang signifikan antara kepedulian perawat dengan tingkat kecemasan pra

operasi, dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pra operasi dengan keeratn hubungan kuat (0,538).

Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel dependen yaitu tingkat kecemasan, serta desain penelitian dengan pendekatan *cross-sectional*, populasi pasien pra operasi. Perbedaannya terletak pada variabel independen, penelitian ini menggunakan variabel perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga sedangkan peneliti hanya perilaku *caring* perawat. Penelitian ini menggunakan analisis statistik uji *Spearman rho*, sedangkan peneliti uji *chy Square*

2. Belladona, V., Istichomah, I., & Monika, R. (2020). Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunungkidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan kepuasan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari Gunungkidul. Metode penelitian ini adalah penelitian korelasi kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah 221 pasien, dan sampel penelitian terdiri dari 69 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner perilaku *caring* perawat dan kepuasan pasien. Teknik analisis data menggunakan uji *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan perilaku *caring* perawat berada dalam kategori cukup (62,3%), kategori baik (26,1%), dan kategori

kurang (11,6%). Kepuasan pasien berada dalam kategori sedang (56,5%), kategori rendah (23,2%), dan kategori tinggi (20,3%)

Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel independen yaitu perilaku *caring*, desain penelitian dengan pendekatan *cross-sectional*. Variabel dependen penelitian ini adalah kepuasan pasien, sedangkan peneliti kecemasan pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Perbedaannya terletak pada populasi, penelitian ini populasinya adalah pasien rawat inap, sedangkan peneliti pasien pre-operasi. Penelitian ini analisis menggunakan uji *Product Moment*, sedangkan peneliti menggunakan *Uji Chi-Square*.

3. Agustin, W. R. (2020). Hubungan *Caring* Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Koma Di Ruang Intensif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepedulian perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien koma di ruang intensif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien koma di ruang intensif RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *kuota sampling* yaitu sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa *uji Kendal Tau*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *Caring Behaviors Assessment Tool (CBAT)* dan *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Hasil penelitian ini

menunjukkan sebagian besar responden (86.7%) mempunyai persepsi kepedulian perawat dalam kategori cukup dan responden (83.3%) mengalami tingkat kecemasan sedang. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan yang signifikan antara kepedulian perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien koma di ruang intensif RSUD Dr. Soehadi Ponorogo Sragen p value 0,000 (p value $< 0,05$), dengan arah hubungan kuat dengan nilai korelasi $r = -0,678$

Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel yaitu independen (perilaku *caring*) dan dependen (tingkat kecemasan) serta design penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk perbedaannya terletak pada populasi yaitu penelitian ini semua keluarga pasien koma di ruang intensif sedangkan peneliti semua pasien pre operasi, teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan teknik *kuota sampling*, sedangkan pada peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data penelitian ini dianalisis menggunakan Uji *Kendal Tau*, sedangkan peneliti Uji *Chi-Square*